

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Fungsi, Dana, dan Kegiatan Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Saat ini dan masa yang akan datang jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan, tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan. Menurut Kasmir (2012:12) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Kemudian menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

2.1.2 Fungsi Bank

Dalam praktiknya bank, jika ditinjau dari segi fungsinya dikelompokkan menjadi 3 jenis:

1. Bank Sentral berfungsi untuk mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan disuatu negara. Disuatu negara hanya ada satu bank sentral yang dibantu oleh cabang-cabangnya.
2. Bank Umum bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya.
3. Bank Perkreditan Rakyat bertugas untuk melayani masyarakat kecil dikecamatan dan pedesaan.

Secara ringkas fungsi bank sebagai perantara keuangan dapat dilihat pada gambar 2.1



Sumber: Buku akuntansi bank, Ismail.

Gambar 2.1
Fungsi Bank Sebagai Perantara Keuangan

2.1.3 Sumber Dana Bank

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Menurut Kasmir (2012:51), menyatakan jenis sumber dana bank dibagi menjadi:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
 - a. Setoran modal dari pemegang saham
 - b. Cadangan laba
 - c. Laba bank yang belum dibagi
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas.
 - a. Simpanan Giro
 - b. Simpanan Tabungan
 - c. Simpanan Deposito
3. Dana yang bersumber darilembaga lainnya
 - a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI)
 - b. Pinjaman antarbank (*Call Money*)
 - c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri
 - d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

2.1.4 Kegiatan Bank

Menurut Kasmir (2012:13) badan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Penghimpun Dana

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang. Bank akan membayar sejumlah tertentu atas penghimpun dana masyarakat yang besarnya tergantung pada jenis himpunan. Jenis simpanan masyarakat antara lain simpanan giro, tabungan dan deposito.

Masing-masing jenis simpanan ini memiliki karakteristik yang berbeda. Giro dan tabungan merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Deposito merupakan jenis simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah penyimpan. Dalam perkembangannya penghimpunan dana tidak hanya dengan menawarkan produk giro, tabungan, dan deposito, akan tetapi produk himpunan dana lainnya, misalnya surat berharga, pasar uang antarbank, dan obligasi. Penghimpunan dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan merupakan merupakan sumber dana bank yang terbesar.

b. Penyaluran dana

Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank sebagian besar dalam bentuk kredit/pinjaman. Atas kredit/pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (peminjam), bank akan memperoleh balas jasa berupa bunga untuk Bank Konvensional dan/atau bagi hasil dan balas jasa lain bagi Bank Syariah. penyaluran dana pihak yang membutuhka juga mengalami perkembangan yang cukup pesat antara lain. Bank dapat menyalurkan dana jnya dengan membeli sertifikat Bank Indonesia, menyalurkan dana melalui pasar uang antarbank, surat-surat berharga, obligasi, dan lain-lain. Bank menyalurkan dananya dalam aktiva produktif yaitu aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan.

c. Pelayanan jasa

Pelayanan jasa bank merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank. Pelayanan jasa bank dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu jasa bank dalam negeri dan jasa bank luar negeri. Jasa bank dalam negeri merupakan jenis pelayanan jasa yang diberikan oleh bank yang terkait dengan transaksi-transaksi antarbank dalam negeri misalnya, jasa pengiriman bank (transfer), pemindahbukuan, kliring, *save deposit box*, penagihan warkat kliring, surat-surat berharga, dan lain-lain. Jasa bank luar negeri merupakan jenis pelayanan jasa yang diberikan oleh bank terkait transaksi dengan bank koresponden (bank asing yang berlokasi diluar negeri yang memiliki hubungan kerja sama dengan bank yang terdapat di Indonesia), misalnya *letter of credit*, *travellers check*, *swift*, negosiasi wesel ekspor dan jasa-jasa lainnya. Imbalan atas pelayanan jasa perbankan merupakan pendapatan *fee* dan komisi. Pendapatan *fee* dan komisi atas jasa pelayanan bank kepada nasabah disebut dengan *fee based income*. *Fee based income* merupakan pendapatan yang diperoleh bank atas pelayanan jasa yang diberikan kepada masyarakat. *Fee based income* merupakan pendapatan operasional lainnya.

2.2 Pengertian, Jenis-jenis Rasio, Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam

rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

2.2.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008: 198) sesuai dengan tujuan yang dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan.

a. *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*

Profit Margin (Profit Margin on Sales) atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk margin laba kotor dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

b. *Return on Assets (ROA)*

Hasil pengembalian investasi atau yang lebih dikenal dengan nama *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari *Return on Assets (ROA)* adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100 \%$$

Dengan memahami ROE secara mendalam, kita akan menemukan tiga hal penting diantaranya :

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
 2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (*assets management*)
 3. Hutang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*)
- d. Laba perlembar saham

Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}} \times 100 \%$$

2.2.3 Tujuan Penggunaan Profitabilitas

Tujuan Penggunaan Profitabilitas ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.4 Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri.

Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut juga rasio profitabilitas yang salah satunya adalah: *Return On Assets (ROA)*.

2.3 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Riyanto (2001:25) “Likuiditas adalah kemampuan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya pada setiap saat apabila diperlukan.” Menurut Moekijat (2000:286) “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.” Beberapa penulis mengemukakan batasan pengertian rasio likuiditas antara lain Tirok (1999 ; 16) mengemukakan rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Kemudian menurut Wasana (2001 ; 225) mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban bila jatuh tempo.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila tingkat likuiditas berada di atas standar 1 : 1. Dengan menentukan tingkat likuiditas yang baik merupakan suatu tindakan hati-hati dari perusahaan dalam mengantisipasi suatu keadaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan memegang peranan yang penting dan dapat menjadi perhatian utama apabila perusahaan mengadakan analisis finansial, sebab tingkatan likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor lain yang menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan dikelola karena mengakut penyediaan kebutuhan dana dan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta turut menentukan seberapa jauh perusahaan akan menanggung resiko, dimana faktor-faktor/ resiko tersebut menyangkut dana jangka panjang serta menyangkut hubungan antara dana pemegang saham.

2.3.2 Jenis-jenis rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:217) Rasio likuiditas ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

- a. *quick ratio*
- b. *investing policy ratio*
- c. *banking ratio*
- d. *assets to loan ratio*
- e. *investment portfolio ratio*
- f. *cash ratio*
- g. *loan to deposit ratio*
- h. *investmen risk ratio*
- i. *liquidity risk ratio*
- j. *credit risk ratio*
- k. *deposit risk ratio*

2.4 Pengertian, Penyebab *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Rendah, dan Fungsi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

2.4.1 Pengertian *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Kasmir (2012: 225) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* merupakan “rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber”.

Pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Besarnya *Loan to deposit ratio* menurut peraturan bank maksimum adalah 110%. Jika angka rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* suatu bank posisinya berada dibawah 80%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan kredit sebesar jumlah persen dari seluruh dana yang berhasil dihimpun.

Sedangkan sisanya merupakan kelebihan dana yang tidak tersalurkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Namun jika rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* bank posisinya berada diatas 110%, maka total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Kredit yang dibagikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan

operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2.4.2 Penyebab LDR Rendah

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa perbankan nasional pernah mengalami kemerosotan jumlah kredit karena diserahkan ke BPPN untuk ditukar dengan obligasi rekapitalisasi. Begitu besarnya nilai kredit yang keluar dari sistem perbankan di satu sisi dan semakin meningkatnya jumlah DPK yang masuk ke perbankan, maka upaya ekspansi kredit yang dilakukan perbankan selama sepuluh tahun terakhir sepertinya belum berhasil mengangkat angka LDR secara signifikan.

2.4.3 Fungsi LDR

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa LDR pada saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya arti LDR bagi perbankan maka angka LDR pada saat ini telah dijadikan persyaratan antara lain :

1. Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank.
2. Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian Bank Jangkar (LDR minimum 50%).
3. Sebagai faktor penentu besar-kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank.
4. Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger.

Begitu pentingnya arti angka LDR, maka pemberlakuannya pada seluruh bank sedapat mungkin diseragamkan. Maksudnya, jangan sampai ada pengecualian perhitungan LDR di antara perbankan.

2.5 Cash Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2012:138) “Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan

rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya”.

Berikut ini rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu penulis menyajikan beberapa penelitian tahun sebelumnya yang dapat ditentukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, perbandingan dapat dilihat pada Tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Thn.	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Data	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Pengaruh Likuiditas (Cash Ratio) dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Aset (ROA) pada sektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2008 - 2012	(1). Apakah Rasio Kas berpengaruh terhadap profitabilitas aset. (2). Apakah Loan to deposit ratio (rasio kredit dengan dana pihak ketiga) berpengaruh terhadap profitabilitas aset.	Rasio Kas (Cash Ratio) (X1), Loan to Deposit Ratio (LDR) (X2), Profitabilitas (Y).	21 sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2008 – 2012 yang berjumlah 101 laporan.	Sekunder.	Rasio Kas (Cash Ratio) (X1) Loan to Deposit Ratio (LDR) (X2) Profitabilitas (Y)	-	Rasio kas (<i>Cash Ratio</i>) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas aset dan rasio kredit dengan dana pihak ketiga (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas aset serta pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
2.	Pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas, dan total dana pihak ketiga	(1) Adakah pengaruh signifikan rasio kecukupan modal terhadap tingkat	Rasio kecukupan modal (CAR) (X1), Likuiditas (LDR) (X2), Total dana pihak ketiga	Laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan tahun	Sekunder.	Likuiditas (LDR) (X2) Profitabilitas (Y)	Rasio kecukupan modal (CAR) (X1) Total dana pihak	1. Ada pengaruh signifikan antara rasio kecukupan modal (X1) terhadap profitabilitas (Y). 2.

	terhadap tingkat profitabilitas perusahaan perbankan tahun 2008 - 2010	profitabilitas perbankan di BEI? (2) Adakah pengaruh signifikan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas perbankan di BEI? (3) Adakah pengaruh signifikan total dana pihak ketiga terhadap tingkat profitabilitas perbankan di BEI? (3) Adakah pengaruh signifikan rasio kecukupan modal, likuiditas dan total dana pihak ketiga secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas perbankan di BEI?	(DPK) (X3), Profitabilitas (Y).	2008 hingga tahun 2010. Sumber data berasal dari Pojok Bursa Efek Indonesia.			ketiga (DPK) (X3)	Tidak ada pengaruh signifikan likuiditas (X2) terhadap profitabilitas (Y). 3. Ada pengaruh signifikan antara variabel total dana pihak ketiga (X3) terhadap profitabilitas (Y). 4. ada pengaruh antara antara rasio kecukupan modal (X1), likuiditas (X2) dan total dana pihak ketiga (X3) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (Y).
3.	Pengaruh kredit dan likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang <i>go public</i> periode 2010 -	(1) simultan risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas, (2) parsial risiko kredit terhadap profitabilitas dan (3)	Risiko Kredit (X1), Likuiditas (LDR) (X2), Profitabilitas (Y).	Perusahaan perbankan yang <i>go public</i> dari tahun 2010 – 2012 dan objeknya adalah risiko kredit, likuiditas dan	Sekunder.	Likuiditas (LDR) (X2), Profitabilitas (Y).	Risiko Kredit (X1)	(1) risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (2) risiko kredit berpengaruh negatif secara

	2012	parsial likuiditas terhadap profitabilitas Perusahaan Perbankan yang <i>Go Public</i> Periode Tahun 2010 – 2012.		profitabilitas.				parsial terhadap profitabilitas, (3) likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang <i>go public</i> .
4.	Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), dan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012.	(1) Apakah rasio CAR, LDR, dan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012; (2) Apakah rasio CAR, LDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012.	CAR (X1), LDR (X2), BOPO (X3), ROA (Profitabilitas) (Y).	20 bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012.	Sekunder.	LDR (X2), ROA (Profitabilitas) (Y).	CAR (X1), BOPO (X3).	(1) CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. (2) LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, (3) BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan (4) CAR, LDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5.	Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas	1. Apakah pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i>	LDR (X1), LAR (X2), QR (X3), ROA (Profitabilitas)	Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa	Sekunder.	LDR (X1), ROA (Profitabilitas)	LAR (X2), QR (X3).	(1) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh negatif dan

	as pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2010.	(LDR) terhadap ROA. 2. Apakah pengaruh <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR) terhadap ROA. 3. Apakah pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR) terhadap ROA.	as) (Y).	Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 sampai 2010		(Y).		tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) <i>Quick Ratio</i> (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6.	Analisis tingkat kecukupan modal dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas .	1) Bagaimana pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> secara simultan terhadap profitabilitas Bank ? 2) Bagaimana pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan <i>Loan to Deposit</i>	Tingkat Kecukupan Modal (CAR) (X1), Loan to Deposit Ratio (LDR) (X2) , Profitabilitas Bank (ROA) (Y).	10 besar terbaik profitabilitas bank pada BEI tahun 2004 - 2008	Sekunder.	Loan to Deposit Ratio (LDR) (X2) , Profitabilitas Bank (ROA) (Y).	Tingkat Kecukupan Modal (CAR) (X1).	1) Secara simultan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 2. Ada pengaruh antara CAR dengan Profitabilitas (ROA).

		<i>Ratio</i> secara parsial terhadap profitabilitas Bank ?						
7.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Likuiditas (LDR) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012.	Menguji dan mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), dan likuiditas (LDR) terhadap <i>return on assets</i> (ROA) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan.	DPK (X1), LDR (X2), ROA (Profitabilitas) (Y).	Laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2008 hingga 2012.	Sekunder.	LDR (X2), ROA (Profitabilitas) (Y).	DPK (X1).	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga (DPK) dan likuiditas (LDR) memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>return on assets</i> (ROA). Secara simultan dana pihak ketiga (DPK) dan likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> (ROA). Jumlah dana pihak ketiga (DPK) dan tingkat likuiditas (LDR) yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan laba bank.
8.	Pengaruh Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada	1. Apakah Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap	Risiko kredit (NPL) (X1), Likuiditas (LDR) (X2), Kecukupan modal (CAR)(X3), Efisiensi operasional (BOPO) (X4), Profitabilitas	Laporan keuangan bulanan dari PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013 yaitu sebanyak	Sekunder.	Likuiditas (LDR) (X2), Profitabilitas (ROA) (Y).	Risiko kredit (NPL) (X1), Kecukupan modal (CAR) (X3), Efisiensi operasional	1) Risiko kredit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode

	PT Bank Pembangunan Bali tahun 2009 – 2013.	profitabilitas. 3. Apakah kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 4. Apakah efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	s (ROA) (Y).	60.			(BOP O) (X4).	2009-2013. 2) Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013. 3) Kecukupan modal secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013. 4) Efisiensi operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013.
9.	Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktivitas Produktif terhadap Profitabilitas pada	Menguji pengaruh variabel <i>loan to deposit ratio</i> (LDR), <i>loan to asset ratio</i> (LAR), <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), dan kualitas	LDR (X1), LAR (X2), CAR (X3), KAP (X4), Profitabilitas (Y).	Data rasio PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar periode 2007 – 2011.	Sekunder.	LDR (X1), Profitabilitas (Y).	LAR (X2), CAR (X3), KAP (X4).	1. <i>loan to deposit ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. <i>Loan to asset ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

	PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar periode 2007 – 2011.	aktiva produktif (KAP) secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas.						s. 3. <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. 4. Kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
10	Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang <i>go public</i> periode 2010 - 2012	(1) apakah ada pengaruh simultan dari risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang <i>go public</i> periode tahun 2010 – 2012?; (2) apakah ada pengaruh parsial dari risiko kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang <i>go public</i> periode tahun 2010 – 2012?; dan (3) apakah ada pengaruh	Risiko Kredit (NPL) (X1), Likuiditas (LDR) (X2), Profitabilitas (Y).	Perusahaan perbankan yang <i>go public</i> dari tahun 2010 – 2012 dan objeknya adalah risiko kredit, likuiditas dan profitabilitas.	Sekunder.	Likuiditas (LDR) (X2), Profitabilitas (Y).	Risiko Kredit (NPL) (X1).	(1) risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (2) risiko kredit berpengaruh negatif secara parsial terhadap profitabilitas, (3) likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang <i>go public</i> .

		parsial dari likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang <i>go public</i> periode tahun 2010 – 2012?						
11	Analisis pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL terhadap ROE pada Bank Go Public dan Non Go Public di Indonesia periode tahun 2007 – 2009.	Menguji perbedaan pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL terhadap ROE pada bank yang <i>go public</i> dan non <i>go public</i> periode tahun 2007-2009.	BOPO (X1), NIM (X2), GWM (X3), LDR (X4), PPAP (X5), NPL (X6), ROE (Profitabilitas) (Y).	Bank umum di Indonesia sampai dengan akhir tahun 2009 berjumlah 133 bank.		LDR (X4), ROE (Profitabilitas) (Y).	BOPO (X1), NIM (X2), GWM (X3), PPAP (X5), NPL (X6).	1. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan pada bank <i>go public</i> maupun pada bank non <i>go public</i> . 2. NIM berpengaruh positif dan signifikan baik pada bank <i>go public</i> maupun pada bank non <i>go public</i> . 3. LDR berpengaruh positif dan signifikan pada bank <i>go public</i> dan non <i>go public</i> . 4. NPL berpengaruh negatif dan signifikan pada bank <i>go public</i> .

Sumber: Jurnal Penelitian yang di olah

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2014:88). Menurut Kasmir (2012:201), ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba

dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

2.7.1 Pengaruh *Cash Ratio* terhadap ROA

Kasmir (2015: 138) menyatakan bahwa *cash ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ho: Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ha: Cash Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.7.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap ROA

Kasmir (2012: 225) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ho: Loan to Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA

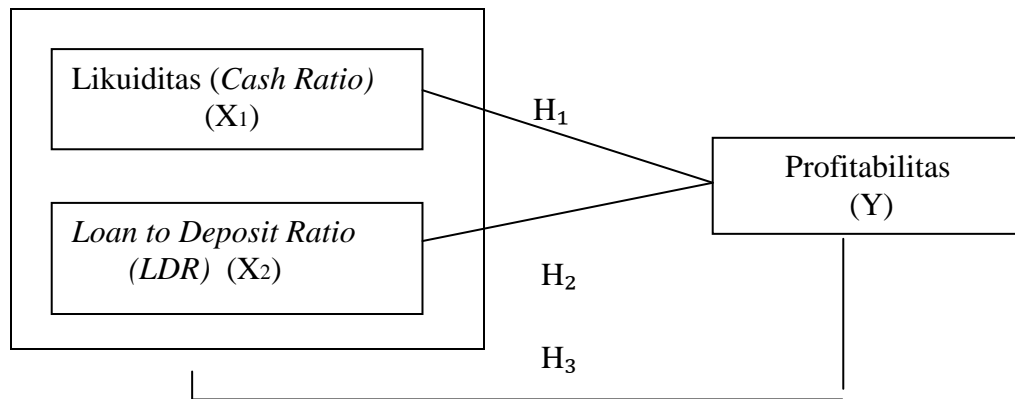
Ha: Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.7.3 Pengaruh *Cash Ratio* dan LDR secara simultan terhadap ROA

Ho: Cash Ratio dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ha: Cash Ratio dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Kerangka penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil telaah pustaka diatas dapat dilihat pada gambar 2.2



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu Likuiditas (*Cash Ratio*) (X_1) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (X_2) mempengaruhi variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y) baik secara simultan maupun parsial.